

# Kitab Daniel - Nomor Seratus Lima Puluh Delapan

## *Menyingkap Penglihatan: Memahami Hari-hari Berkabung dalam Kitab Daniel*

Jeff Pippenger  
2024-03-25

Pada tahun ketiga Koresh, raja Persia, suatu hal dinyatakan kepada Daniel, yang namanya disebut Belteshazzar; hal itu benar, tetapi waktu yang ditetapkan itu panjang; dan ia memahami hal itu dan mengerti penglihatan itu. Pada masa itu aku, Daniel, berkabung selama tiga minggu penuh. Aku tidak makan roti yang sedap; daging maupun anggur tidak masuk ke dalam mulutku; dan aku tidak mengurapi diriku sama sekali, sampai genap tiga minggu penuh. Dan pada hari kedua puluh empat bulan pertama, ketika aku berada di tepi sungai besar, yaitu Hiddekel. Daniel 10:1-4.

Selama tiga setengah hari yang bersifat simbolis dalam Wahyu pasal sebelas, ketika kedua saksi itu mati di jalan, sebuah "hal" dinyatakan kepada Belteshazzar. Ia sebelumnya telah mengerti "penglihatan" (march), sebab pada pasal sembilan, Gabriel sudah datang dan memberinya pengertian tentang penglihatan itu.

Ya, ketika aku sedang berbicara dalam doa, bahkan Gabriel, orang yang pernah kulihat dalam penglihatan pada mulanya, yang terbang dengan cepat, menyentuhku kira-kira pada waktu persembahan petang. Dan ia memberitahukan kepadaku, berbicara denganku, dan berkata, Hai Daniel, sekarang aku datang untuk memberikan kepadamu kecerdasan dan pengertian. Pada permulaan permohonanmu, perintah itu dikeluarkan, dan aku datang untuk menunjukkan kepadamu; sebab engkau sangat dikasihi. Karena itu pahamiilah perkara ini dan pertimbangkanlah penglihatan itu. Daniel 9:21-23.

“Manusia Gabriel, yang” telah Daniel “lihat dalam penglihatan pada mulanya,” merujuk kepada “chazon,” penglihatan tentang sejarah kenabian, yang menunjuk kepada Gabriel yang menafsirkan penglihatan tentang kerajaan-kerajaan dalam nubuatan Alkitab bagi Daniel dalam pasal delapan. Tetapi “penglihatan” yang kemudian harus diperhatikan Daniel dalam pasal sembilan adalah “march,” penglihatan tentang penampakan. Lalu Gabriel memberikan uraian historis tentang nubuatan dua ribu tiga ratus tahun itu kepada Daniel.

Pasal sembilan digenapi pada tahun pertama Darius. Ketika Belteshazzar menyatakan bahwa ia "memahami penglihatan" pada "tahun ketiga Cyrus", ia telah memahami penglihatan "march" selama dua tahun. Yang dipahami Belteshazzar dalam "hari-hari" berkabung itu adalah "perkara", yaitu kata Ibrani "dabar", dan itu lama, sebab waktu yang ditetapkan adalah dua ribu lima ratus dua puluh tahun.

Daniel sudah memahami sebagian dari "hal" itu, sebab ia sedang menaikkan doa Imamat dua puluh enam dalam pasal sembilan, dan itulah doa mengenai "hal" itu. Ada penambahan terang atas "tujuh

kali", yang dipahami Belteshazzar selama dua puluh satu hari berkabung, dan penambahan terang atas "tujuh kali" selama hari-hari berkabung itu melambangkan penambahan terang atas "tujuh kali" pada tahun 1856. Kaum Millerit juga sebelumnya telah mengetahui tentang "tujuh kali", karena mereka telah memberitakannya, tetapi ada terang tambahan yang akan menguji mereka tepat pada titik dalam sejarah mereka ketika mereka beralih dari gerakan Filadelfia ke gerakan Laodikia.

Hari-hari perkabungan Belsyazar sejajar dengan sejarah kenabian ketika gerakan Filadelfia beralih kepada gerakan Laodikia pada tahun 1856, dan kemudian kepada gereja Advent Laodikia pada tahun 1863. Sejarah Belsyazar maupun kaum Millerit mengenai terang yang bertambah atas "tujuh masa" selaras dengan peralihan gerakan Laodikia dari malaikat ketiga kepada gerakan Filadelfia dari seratus empat puluh empat ribu, dan dengan hari-hari perkabungan, yaitu selama masa penantian, ketika terang yang bertambah atas "tujuh masa" itu harus dinyatakan.

Belteshazzar melambangkan baik seorang utusan maupun sebuah gerakan. Pada masa berkabungnya, sang utusan harus memahami "hal" itu, yakni Kebenaran, dan kemudian ia harus menyampaikan "hal" itu kepada sebuah gerakan, ketika Michael membangkitkan kedua saksi itu pada tahun 2023.

Kata Ibrani "mareh" (penglihatan tentang penampakan Kristus), yang pada ayat pertama dinyatakan dipahami oleh Daniel, muncul empat kali dalam penglihatan terakhir Daniel. Dua kali diterjemahkan sebagai "penglihatan", dan dua kali sebagai "penampakan". Ketika pertama kali Daniel memakai kata itu pada ayat pertama, ia menyatakan bahwa ia memahami "penglihatan" tersebut, tetapi tiga rujukan lainnya menunjukkan Daniel sedang mengalami penglihatan itu. Dalam ayat enam, wajah Kristus seperti "penampakan" kilat.

Dan pada hari yang kedua puluh empat dari bulan pertama, ketika aku berada di tepi sungai besar, yaitu Hiddekel, aku mengangkat mataku dan melihat, tampak seorang laki-laki berpakaian lenan, dengan pinggang berikatkan emas murni dari Uphaz. Tubuhnya seperti permata beril, wajahnya seperti kilat, matanya seperti nyala api, dan lengan serta kakinya serupa kilau tembaga yang dipoles; suara kata-katanya seperti suara orang banyak. Dan aku, Daniel, seorang diri melihat penglihatan itu; sebab orang-orang yang bersama aku tidak melihat penglihatan itu, tetapi kegentaran yang besar menimpa mereka sehingga mereka lari untuk bersembunyi. Maka tinggallah aku seorang diri dan kulihat penglihatan yang besar itu; tidak ada lagi kekuatan padaku, sebab rupa elokku berubah menjadi merana, dan kekuatan pun tidak tersisa padaku. Daniel 10:4-8.

Ada kata Ibrani lain yang diterjemahkan sebagai "penglihatan" yang akan kita bahas setelah kita memaparkan beberapa ciri dari kata Ibrani "mareh". Dalam ayat-ayat sebelumnya digunakan kata "penampakan", yaitu kata Ibrani "mareh". Kata yang sama diterjemahkan sebagai "penglihatan" pada ayat enam belas. Pada ayat enam belas, penglihatan tentang Kristus telah membuat Daniel berdukacita.

Dan, sesungguhnya, seorang yang rupanya seperti anak-anak manusia menyentuh bibirku; lalu aku membuka mulutku dan berbicara, dan berkata kepada dia yang berdiri di hadapanku, "Ya

tuanku, karena penglihatan itu kesakitanku menimpa aku, dan tidak ada lagi kekuatan padaku.”  
Daniel 10:16.

Kata Ibrani yang diterjemahkan sebagai "sorrows" berarti engsel, dan "penglihatan" tentang penampakan Kristus yang dilihat Daniel dalam ayat itu berputar pada engsel. Dalam nubuatan, sebuah "engsel" melambangkan titik balik.

Ada pelajaran yang dapat dipetik dari sejarah masa lalu; dan perhatian diarahkan kepada hal-hal ini, agar semua orang memahami bahwa Allah bekerja dengan cara yang sama sekarang seperti yang selalu Ia lakukan. Tangan-Nya tampak dalam pekerjaan-Nya dan di antara bangsa-bangsa sekarang, sama seperti sejak Injil pertama kali diberitakan kepada Adam di Taman Eden.

Ada masa-masa yang menjadi titik balik dalam sejarah bangsa-bangsa dan gereja. Dalam penyelenggaraan Allah, ketika berbagai krisis ini tiba, terang untuk masa itu diberikan. Jika hal itu diterima, ada kemajuan rohani; jika ditolak, kemunduran rohani dan kehancuran pun menyusul. Tuhan dalam firman-Nya telah menyingkapkan pekerjaan Injil yang gencar sebagaimana telah dijalankan pada masa lalu dan akan dijalankan pada masa depan, bahkan hingga konflik penutup, ketika kuasa-kuasa setan akan melakukan gerakan terakhir mereka yang mengherankan. Bible Echo, 26 Agustus 1895.

Ayat keenam belas melambangkan suatu titik balik dalam sejarah yang diwakili oleh Belteshazzar. Itu adalah titik balik bagi tanduk Republik (bangsa) maupun tanduk Protestan (gereja). Ayat itu melambangkan suatu krisis, dan melambangkan titik ketika terang istimewa bagi sejarah itu diberikan. Titik balik bagi Daniel terjadi ketika Daniel telah “disentuh,” untuk kedua kalinya dari tiga kali. Daniel akan disentuh tiga kali, dan pada saat ia disentuh untuk kedua kalinya, itulah suatu titik balik bagi Daniel; dan titik balik itu adalah yang kedua dari tiga kali Daniel melihat penglihatan “marah”.

Dan, sesungguhnya, seorang yang rupanya seperti anak-anak manusia menyentuh bibirku; lalu aku membuka mulutku dan berbicara, dan berkata kepada dia yang berdiri di hadapanku, “Ya tuanku, karena penglihatan itu kesakitanku menimpa aku, dan tidak ada lagi kekuatan padaku.”  
Daniel 10:16.

Kita akan membahas tiga sentuhan itu sebentar lagi. Penggunaan pertama dari empat kali Daniel memakai kata "marah" adalah kesaksiannya bahwa ia memahami penglihatan itu, dan tiga rujukan terakhir menunjukkan pengalamannya ketika ia benar-benar melihat penampakan itu. Kali ketiga ia menyebut penglihatan tentang penampakan itu terdapat pada ayat delapan belas, ketika ia disentuh untuk ketiga kalinya.

Kemudian datang lagi seseorang yang rupanya seperti manusia dan menyentuh aku; ia menguatkan aku. Daniel 10:18.

Pada sentuhan yang kedua, dalam ayat enam belas, yang merupakan rujukan kedua kepada penglihatan “marah”, kekuatannya lenyap, tetapi pada sentuhan yang ketiga, kekuatannya dipulihkan. Dalam ayat sepuluh, enam belas, dan delapan belas Daniel disentuh. Dalam ayat enam,

Daniel melihat penampakan Kristus, lalu Gabriel, dan dalam ayat sepuluh, Gabriel menyentuh Daniel untuk pertama kalinya.

Lalu aku mengangkat mataku dan melihat, tampaklah seorang laki-laki tertentu berpakaian lenan, pinggangnya berikatkan emas murni dari Uphaz. Tubuhnya juga seperti permata krisolit, wajahnya seperti kilat, matanya seperti suluh api, lengan-lengannya dan kakinya seperti kilau tembaga yang digilap, dan suara perkataannya seperti suara orang banyak. Dan aku, Daniel, seorang diri melihat penglihatan itu; orang-orang yang bersama-sama dengan aku tidak melihat penglihatan itu, tetapi kegentaran yang besar menimpa mereka, sehingga mereka melarikan diri untuk menyembunyikan diri. Sebab itu aku ditinggalkan seorang diri, dan melihat penglihatan yang besar itu, dan tidak ada lagi kekuatan pada diriku; sebab semarak wajahku berubah pada diriku menjadi kebinasaan, dan aku tidak mempunyai kekuatan lagi.

Tetapi aku mendengar suara perkataannya; dan ketika aku mendengar suara perkataannya itu, aku pun tertidur nyenyak dengan mukaku di tanah dan wajahku menghadap ke bumi. Dan lihatlah, sebuah tangan menjamah aku, yang menegakkan aku bertumpu pada lututku dan pada telapak tanganku. Lalu ia berkata kepadaku, “Hai Daniel, engkau yang sangat dikasihi, pahamiilah perkataan yang kusampaikan kepadamu, dan berdirilah tegak; sebab kepadamu aku sekarang diutus.” Dan ketika ia mengucapkan perkataan itu kepadaku, aku pun berdiri dengan gemetar. Kemudian ia berkata kepadaku, “Jangan takut, Daniel, sebab sejak hari pertama engkau mengarahkan hatimu untuk memahami dan merendahkan dirimu di hadapan Allhmu, perkataanmu telah didengar, dan aku datang oleh karena perkataanmu itu. Tetapi penghulu kerajaan Persia menentang aku dua puluh satu hari lamanya; namun lihatlah, Mikhael, salah seorang dari penghulu-penghulu utama, datang menolong aku; dan aku tinggal di sana bersama raja-raja Persia. Sekarang aku datang untuk membuat engkau memahami apa yang akan menimpa bangsamu pada hari-hari yang terakhir; sebab penglihatan itu masih berlaku untuk banyak hari lagi.” Daniel 10:5–14.

Kemudian pada ayat keenam belas, Daniel disentuh untuk kedua kalinya, ketika ia melihat penglihatan tentang Kristus.

Dan ketika ia mengucapkan perkataan-perkataan itu kepadaku, aku menundukkan mukaku ke tanah, dan aku menjadi bisu. Dan tampaklah, seorang yang serupa dengan anak-anak manusia menjamah bibirku; lalu aku membuka mulutku dan berbicara, dan berkata kepada dia yang berdiri di hadapanku: Ya tuanku, oleh penglihatan itu dukacitaku menimpa aku, dan aku tidak mempunyai kekuatan lagi. Sebab bagaimanakah hamba tuanku ini dapat berbicara dengan tuanku ini? Karena mengenai aku, seketika itu juga tidak ada lagi kekuatan padaku, bahkan napas pun tidak tinggal padaku. Daniel 10:15–17.

Kemudian Daniel disentuh untuk ketiga kalinya, saat Gabriel menampakkan diri, bukan Kristus.

Kemudian datang lagi seorang yang rupanya seperti seorang laki-laki dan menyentuh aku, lalu ia menguatkan aku, dan berkata: Hai orang yang sangat dikasihi, jangan takut; damai sejahtera bagimu; kuatkanlah hatimu, ya, kuatkanlah! Ketika ia berbicara kepadaku, aku menjadi kuat dan berkata: Biarlah tuanku berbicara, sebab engkau telah menguatkan aku. Lalu ia berkata: Tahukah engkau mengapa aku datang kepadamu? Sekarang aku akan kembali untuk berperang

melawan pemimpin Persia; dan ketika aku pergi, sesungguhnya pemimpin Yunani akan datang. Tetapi aku akan memberitahukan kepadamu apa yang tertulis dalam kitab kebenaran; dan tidak ada seorang pun yang berdiri di pihakku dalam hal-hal ini selain Mikhael, pemimpinmu. Daniel 10:18-21.

Daniel disentuh tiga kali, dan pada kali pertama dan ketiga ia disentuh oleh malaikat Gabriel. Pada kali kedua, ia disentuh oleh Kristus. Daniel menggunakan kata Ibrani yang sama sebanyak empat kali, tetapi pada yang pertama dari keempat kali itu, dalam ayat satu, ia menyatakan bahwa ia memahami "penglihatan." Memahami suatu kebenaran itu penting, tetapi itu tidak sama dengan mengalami kebenaran, seperti yang ia alami pada tiga kali lainnya.

Ketika masa berkabung Daniel berakhir, ia diberi pengalaman akan penglihatan itu, yang telah ia pahami sebelum masa berkabungnya berakhir. Pengalaman itu terdiri dari tiga langkah, yang diwakili oleh tiga sentuhan. Sentuhan pertama dan terakhir dilakukan oleh Gabriel, sedangkan sentuhan yang di tengah dilakukan oleh Kristus. Sentuhan pertama dan terakhir merupakan huruf pertama dan terakhir dari alfabet Ibrani. Pada langkah kedua itu, Daniel menyadari keadaannya sebagai seorang pendosa yang memberontak terhadap Tuhannya, dan dengan demikian sentuhan yang di tengah melambangkan pemberontakan, sebagaimana diwakili oleh huruf ketiga belas dari alfabet Ibrani.

Tetapi Petrus kini tidak lagi memikirkan perahu atau muatan. Mujizat ini, lebih daripada yang pernah ia saksikan sebelumnya, baginya merupakan pernyataan kuasa ilahi. Dalam diri Yesus ia melihat Dia yang memegang seluruh alam di bawah kendali-Nya. Kehadiran keilahian menyingkapkan ketidak-kudusannya sendiri. Kasih kepada Gurunya, rasa malu atas ketidakpercayaannya sendiri, syukur atas kerelaan Kristus merendahkan diri, dan di atas semuanya, kesadaran akan kenajisannya di hadapan kemurnian yang tak terhingga, meliputinya. Sementara rekan-rekannya sedang mengamankan isi jala, Petrus tersungkur di kaki Juruselamat, berseru, 'Pergilah dari padaku; sebab aku ini seorang berdosa, ya Tuhan.'

Kehadiran yang sama dari kekudusan ilahi itulah yang membuat Nabi Daniel jatuh seperti orang mati di hadapan malaikat Allah. Ia berkata, "Keelokanku berubah menjadi kebusukan dalam diriku, dan aku kehilangan seluruh kekuatan." Maka ketika Yesaya memandang kemuliaan TUHAN, ia berseru, "Celakalah aku! sebab aku binasa; karena aku ini seorang yang najis bibir, dan aku tinggal di tengah-tengah bangsa yang najis bibir; sebab matakmu telah melihat Sang Raja, TUHAN semesta alam." Daniel 10:8; Yesaya 6:5. Kemanusiaan, dengan kelemahan dan dosanya, diperhadapkan dengan kesempurnaan keilahian, dan ia merasa sama sekali tidak layak dan tidak kudus. Demikianlah halnya dengan semua orang yang dikaruniai kesempatan memandang kebesaran dan keagungan Allah.

Petrus berseru, 'Pergilah daripadaku; sebab aku ini seorang berdosa;' namun ia berpegang pada kaki Yesus, merasa bahwa ia tidak dapat dipisahkan dari-Nya. Juruselamat menjawab, 'Jangan takut; mulai sekarang engkau akan menjala manusia.' Barulah setelah Yesaya menyaksikan kekudusan Allah dan ketidaklayakannya sendiri, ia dipercayakan dengan amanat ilahi. Demikian juga, setelah Petrus dipimpin kepada penyangkalan diri dan ketergantungan pada kuasa ilahi, barulah ia menerima panggilan untuk pelayanannya bagi Kristus. Kerinduan

Segala Zaman, 246.

Penglihatan “mareh” adalah penglihatan tentang penampakan Kristus, tetapi malaikat Gabriel dilambangkan oleh penggunaan kedua dan keempat dari kata itu oleh Daniel. Pada kali pertama, hal itu merupakan pernyataan bahwa Belteshazzar memahami penglihatan itu, tetapi tiga kali yang terakhir melambangkan Daniel mengalami penglihatan itu. Dalam tiga kali Daniel mengalami penglihatan itu, ia juga dijamah.

Pertama kali ia disentuh oleh Gabriel adalah setelah ia melihat penampakan Kristus yang dimuliakan, dan pengalaman itu membuatnya berada dalam "tidur lelap dengan mukaku tertelungkup, dan mukaku menghadap ke tanah." Penglihatan itu telah menimbulkan pemisahan, sebab mereka yang bersamanya "tidak melihat penglihatan itu; tetapi kegentaran yang besar menimpa mereka, sehingga mereka lari untuk menyembunyikan diri." Dalam kekecewaan pertama, Yeremia "duduk sendirian, karena tangan Allah," dan pada Belteshazzar "tidak ada kekuatan yang tersisa" "sebab" keelokannya "berubah di dalam aku menjadi kebusukan, dan" ia "tidak lagi mempunyai kekuatan."

Ketika Gabriel menyentuhnya untuk pertama kalinya, Gabriel lalu membuat Daniel bertumpu pada lutut dan telapak tangannya. Ia kemudian memerintahkan Daniel untuk memahami kata-kata yang diucapkannya dan berdiri, dan Daniel pun melakukannya, meskipun gemetar. Gabriel lalu memberikan kepada Daniel uraian tentang apa yang telah terjadi selama dua puluh satu hari masa berkabung Daniel. Ia menjelaskan bahwa setelah bergumul dengan raja-raja Persia selama dua puluh satu hari, Michael turun dari surga untuk ikut bertempur, dan kemudian Gabriel datang untuk menjawab doa-doa Daniel dan menjelaskan kepada Daniel “apa yang akan menimpa bangsamu pada hari-hari terakhir.” Ketika Michael turun dari surga, Gabriel diutus untuk menjelaskan hari-hari terakhir kepada Daniel.

Penjelasan Gabriel diberikan kepada Daniel pada akhir dua puluh satu hari berkabung, yang, dalam penerapan baris demi baris dari Wahyu pasal sebelas, melambangkan saat Yehezkiel dalam pasal tiga puluh tujuh dua kali diperintahkan untuk bernubuat kepada tulang-tulang mati, untuk membangkitkan kedua nabi dari kubur mereka. Hal itu terjadi ketika Mikhael turun dari surga dan membangkitkan tubuh Musa, sambil menolak untuk berinteraksi dengan Setan dalam kitab Yudas. Daniel masih akan disentuh dua kali lagi setelah Gabriel memberinya gambaran umum tentang hari-hari berkabung.

Setelah Gabriel selesai, Daniel “menghadapkan mukanya ke tanah, dan ia menjadi bisu,” dan kemudian Kristus sendiri “menjamah” “bibir” Daniel, lalu Daniel “membuka” “mulutnya, lalu berbicara dan berkata kepada dia yang berdiri di hadapanku, Ya tuanku, oleh penglihatan itu dukacitaku menimpa aku, dan aku tidak mempunyai kekuatan lagi. Sebab bagaimanakah hamba tuanku ini dapat berbicara dengan tuanku ini? Karena mengenai aku, seketika itu juga tidak ada lagi kekuatan padaku, dan tidak ada lagi napas yang tertinggal di dalam diriku.”

Pengalaman melihat dan berbicara dengan Kristus merendahkan Daniel hingga tersungkur dalam debu. Ia menjadi bisu, dan akan tetap demikian seandainya Kristus tidak menyentuh bibirnya, seperti bibir Yesaya disentuh oleh bara dari mezbah.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

Ketika Yesaya menyaksikan pernyataan kemuliaan dan keagungan Tuhannya, ia diliputi oleh kesadaran akan kemurnian dan kekudusan Allah. Betapa tajam kontras antara kesempurnaan tiada tara dari Penciptanya dan jalan hidup berdosa dari mereka yang, bersama dirinya, telah lama termasuk di antara umat pilihan Israel dan Yehuda! “Celakalah aku!” serunya; “sebab aku binasa; karena aku seorang yang najis bibir, dan aku tinggal di tengah-tengah bangsa yang najis bibir; sebab mataku telah melihat Sang Raja, TUHAN semesta alam.” Ayat 5. Berdiri, seakan-akan, dalam terang penuh kehadiran ilahi di dalam ruang kudus terdalam, ia menyadari bahwa jika dibiarkan pada ketidaksempurnaan dan ketidakmampuannya sendiri, ia sama sekali takkan sanggup melaksanakan misi yang untuknya ia telah dipanggil. Namun seorang seraf diutus untuk melegakannya dari kegundahannya dan mempersiapkannya bagi misi agungnya. Sepotong bara yang menyala dari mezbah diletakkan pada bibirnya, dengan kata-kata, “Lihat, ini telah menyentuh bibirmu; maka kesalahanmu telah diambil, dan dosamu ditahirkkan.” Lalu terdengarlah suara Allah berkata, “Siapakah yang akan Kuutus, dan siapa yang akan pergi bagi Kami?” dan Yesaya menjawab, “Ini aku; utuslah aku.” Ayat 7, 8.

"Pengunjung surgawi itu memerintahkan utusan yang sedang menunggu, 'Pergilah, dan katakan kepada bangsa ini, Kamu memang mendengar, tetapi tidak memahami; dan kamu memang melihat, tetapi tidak mengerti. Buatlah hati bangsa ini menjadi tebal, dan buat telinga mereka menjadi berat, dan tutuplah mata mereka; supaya jangan mereka melihat dengan mata mereka, dan mendengar dengan telinga mereka, dan mengerti dengan hati mereka, lalu berbalik dan disembuhkan.'" Ayat 9, 10.

Tugas nabi itu jelas; ia harus mengangkat suaranya untuk menyuarakan protes terhadap kejahatan yang merajalela. Namun ia gentar untuk menjalankan tugas itu tanpa suatu jaminan pengharapan. "Tuhan, sampai kapankah?" tanyanya. Ayat 11. Tidakkah seorang pun dari umat pilihan-Mu akan mengerti, bertobat, dan disembuhkan?

Beban jiwanya demi Yehuda yang sesat tidak akan sia-sia. Misinya tidak akan sepenuhnya tanpa hasil. Namun kejahatan yang telah berlipat ganda selama banyak generasi tidak dapat dihapuskan pada zamannya. Sepanjang hidupnya ia harus menjadi seorang guru yang sabar dan berani—seorang nabi pengharapan sekaligus nabi malapetaka. Ketika tujuan ilahi akhirnya digenapi, buah penuh dari upayanya dan dari jerih lelah semua utusan Allah yang setia akan tampak. Suatu sisa akan diselamatkan. Agar hal ini terlaksana, pesan-pesan peringatan dan permohonan harus disampaikan kepada bangsa yang memberontak itu, firman Tuhan: “Sampai kota-kota menjadi sunyi tanpa penduduk, dan rumah-rumah tanpa manusia, dan negeri itu benar-benar menjadi tandus, dan Tuhan menjauhkan manusia jauh-jauh, dan terjadi pengosongan besar di tengah-tengah negeri.” Ayat 11, 12.

Hukuman-hukuman berat yang akan menimpa mereka yang tidak bertobat, -perang, pembuangan, penindasan, hilangnya kekuasaan dan wibawa di antara bangsa-bangsa, -semuanya ini akan datang supaya mereka yang mengenali di dalamnya tangan Allah yang tersinggung dapat dibimbing untuk bertobat. Sepuluh suku dari kerajaan utara segera akan tercerai-berai di antara bangsa-bangsa dan kota-kota mereka dibiarkan sunyi sepi; pasukan-pasukan pembinasakan dari bangsa-bangsa yang bermusuhan akan menyapu tanah

mereka berulang kali; bahkan Yerusalem akhirnya akan jatuh, dan Yehuda akan dibawa sebagai tawanan; namun Tanah Perjanjian tidak akan tetap seluruhnya ditinggalkan untuk selama-lamanya. Penegasan dari utusan surgawi kepada Yesaya adalah: 'Di dalamnya akan ada sepersepuluh, dan itu akan kembali, dan akan dimakan: seperti pohon tarbantin, dan seperti pohon ek, yang inti hidupnya tetap ada di dalamnya ketika mereka menggugurkan daun: demikianlah benih kudus akan menjadi inti daripadanya.' Ayat 13.

"Kepastian akan penggenapan akhir tujuan Allah ini menumbuhkan keberanian dalam hati Yesaya. Bagaimana jika kuasa-kuasa duniawi menyusun barisan melawan Yehuda? Bagaimana jika utusan Tuhan menghadapi penentangan dan perlawanan? Yesaya telah melihat Sang Raja, TUHAN semesta alam; ia telah mendengar nyanyian para serafim, 'Seluruh bumi penuh kemuliaan-Nya;' ia memiliki janji bahwa pesan-pesan dari Jehova kepada Yehuda yang murtad akan disertai oleh kuasa Roh Kudus yang menginsafkan; dan nabi itu dikuatkan untuk pekerjaan yang menantinya. Ayat 3. Sepanjang misi yang panjang dan berat, ia membawa bersamanya kenangan akan penglihatan ini. Selama enam puluh tahun atau lebih ia berdiri di hadapan anak-anak Yehuda sebagai nabi pengharapan, semakin berani dan makin berani dalam nubuat-nubuatnya tentang kemenangan masa depan gereja." Para Nabi dan Raja, 307-310.